

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN LABA KOTOR PADA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
TIRTA SILAUPIASA KAB. ASAHAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

**NAMA : ARDANIA
NPM : 1405170057
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
201**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : **ARDANIA**
NPM : **1405170057**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI KEUANGAN**
Judul Skripsi : **ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN LABA KOTOR PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM PDAM TIRTA SILAUIPIASA KABUPATEN ASAHAN**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Drs. MARNOKO, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



H. JANURI, SE, MM, M.Si

ABSTRAK

ARDANIA. NPM. 1405170057. Analisis Biaya Produksi dan Laba Kotor Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan, 2018. Skripsi.

Penelitian yang penulis lakukan adalah pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis penyebab terjadinya peningkatan pada biaya produksi dari tahun 2010 -2013, (2) untuk menganalisis penyebab penurunan pada laba kotor perusahaan, (3) untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan biaya produksi mengalami kenaikan dan penurunan pada laba kotor. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data, menghitung data, mendeskripsikan data dan menganalisis data sekunder Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan laba kotor belum mampu dalam mengoptimalkan laba kotor di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan. Hal ini dapat dilihat dari nilai biaya produksi dan laba kotor yang mengalami penurunan pada tahun 2011 dan perusahaan belum mampu mengefesiesikan biaya produksi dan dapat dilihat dari nilai biaya produksi yang mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya.

Kata Kunci : Biaya Produksi dan Laba Kotor

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya serta kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya dihari akhir nanti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang pada dasar tujuan dibuatnya skripsi ini adalah memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Ekonomi Akuntansi S-1 (Strata Satu) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya diri penulis dan tahapan dari penyusunann skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasihat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan yang mungkin masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis bersedia menerima masukan baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dalam terwujudnya kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian penulis yang dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa. Adapun judul skripsi

ini adalah **“Analisis Biaya Produksi Dan Laba Kotor pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan”**.

Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Orang tua saya yang paling saya cintai dan sayangi Ayahanda Abbas Johari, dan Ibunda Nurngapiati, dan adek saya Hanisa yang selalu memberikan perhatian, semangat, nasehat, motivasi dukungan serta doa kepada penulis agar jangan menyerah dan jangan lupa untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT dalam menjalani tahapan pendidikan dan kehidupan dari masa kecil hingga sekarang.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H. Januri SE, M.M. M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, Selaku WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, Selaku Seretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.

7. Bapak Drs. Marnoko, M.Si, selaku dosen pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan arahan dalam penyelesaian proposal ini.
8. Teman-teman kost, Adilah Azhari, Intan, Milka, Diah, Anda, Fika, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan proposal
9. Sahabat-sahabat penulis, Wicha, Dian, Putry Yulia, Adilah, yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta selalu membantu penulis dalam menulis dan melakukan pengolahan data skripsi. Dan tak lupa kepada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2014, khususnya kelas A Akuntansi Pagi.

Dan akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Amin ya robbal'alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Januari 2018

Penulis

ARDANIA
NPM. 1405170057

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI.....iv

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Identifikasi Masalah 6
- C. Batasan Masalah..... 6
- D. Rumusan Masalah 6
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Landasan Teori..... 9
 - 1. Biaya Produksi 9
 - a. Pengertian Biaya Produksi 9
 - b. Unsur-Unsur Biaya Produksi 11
 - 2. Laba Kotor 15
 - a. Pengertian Laba Kotor 15
 - b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Laba Kotor 16
 - c. Hubungan Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Kotor 17
 - 4. Laporan Keuangan 18
 - a. Pengertian Laporan Keuangan 18

b. Tujuan Laporan Keuangan.....	19
c. Pemakai Laporan Keuangan.....	20
5. Laporan Laba Rugi.....	22
a. Pengertian Laporan Laba Rugi.....	22
b. Unsur-Unsur Laporan Laba Rugi.....	23
6. Analisa Laporan Keuangan.....	25
a. Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan.....	26
b. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan.....	27
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Konseptual	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Jenis Dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Profil PDAM Tirta Silaupiasa Kab. Asahan	37
2. Struktur Organisasi PDAM Tirta Silaupiasa Kab. Asahan	38
3. Deskripsi Data.....	39
a. Analisis Biaya Produksi	39
b. Analisis Laba Kotor	43

B. Pembahasan.....	47
1. Biaya Produksi dan Laba Kotor PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan.....	47
2. Faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan Biaya Produksi	49
3. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan Laba Kotor	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA	ix
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Perkembangan Laba Kotor dan Biaya Produksi	4
Tabel II. 2 Penelitian Terdahulu	29
Tabel III. 1 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel IV.1 Perkembangan Biaya Produksi	41
Tabel IV.2 Analisis Pertumbuhan Biaya Produksi	42
Tabel IV.3 Perkembangan Laba Kotor	44
Tabe; IV.4 Analisis Pertumbuhan Laba Kotor.....	45
Tabel IV.5 Biaya Sumber Air	50
Tabel IV.6 Biaya Pengolahan Air	50
Tabel IV.7 Biaya Transmisi dan Distribusi.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PDAM Tirta Silaupiasa Kab.Asahan	38
Gambar IV.2 Analisis Pertumbuhan Biaya Produksi.....	42
Gambar IV.3 Analisis Pertumbuhan Laba Kotor	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia ekonomi yang terus menerus berkembang dan terus mengalami perubahan, perusahaan atau badan usaha dianggap sebagai pelaku ekonomi dalam usahanya untuk mendapatkan keuntungan dan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, interaksi antara kedua hal diatas mengharuskan perusahaan mengambil tindakan-tindakan yang tidak akan mereka sesali nantinya dan selalu berusaha menyiapkan dirinya untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Setiap usaha dari perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya itu merupakan suatu tindakan yang integral, terpadu, dan tepat.

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki berbagai tujuan yang berbeda-beda. Meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan kepuasan dan pembinaan karyawan, dan yang paling utama adalah bagaimana perusahaan menghasilkan laba yang sebesar-besarnya.

Perusahaan untuk dapat berkembang haruslah melalui perjuangan dan didukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul, seperti masalah operasional, keuangan, maupun masalah dari produk yang diproduksi. Kesuksesan suatu perusahaan bisa dilihat dari kinerjanya, sedangkan kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari segi

keuangannya, dimana kita dapat menganalisisnya melalui data yang berupa laporan keuangan.

Harahap (2008: 105) menyatakan bahwa "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu". Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan kepada para pemakai data keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kondisi perusahaan, baik buruknya kondisi perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan. Financial Accounting Standar Board (FASB) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari ikhtisar keuangannya adalah untuk memberikan informasi yang berguna.

Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akan menjadi lebih berguna apabila laporan keuangan tersebut dianalisis. Analisis terhadap laporan keuangan dilakukan untuk menilai apakah perusahaan telah beroperasi secara efektif dan efisien. Analisis laporan keuangan juga memberikan sumbangan kepada pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dan keputusan ini akan mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun perencanaan perusahaan selanjutnya dalam usaha pencapaian tujuan utama perusahaan yaitu laba yang optimal.

Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan yang menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan melalui laba atau rugi yang

dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan dari operasi perusahaan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan.

Dengan laba yang diperoleh perusahaan akan menunjang tercapainya tujuan-tujuan yang lain, seperti kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan saat ini. Untuk mencapai laba maksimal perusahaan perlu menyusun perencanaan laba agar kemampuan yang dimiliki perusahaan dapat dikerahkan secara terkoordinasi dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Perencanaan laba yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba maksimal. Didalam perencanaan laba tersebut rencana laba kotor merupakan salah satu bagiannya.

Biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perusahaan, baik itu perusahaan yang bergerak dibidang jasa maupun perusahaan manufaktur. Seperti halnya biaya produksi adalah suatu proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Dalam banyak industri, biaya bahan baku merupakan kegiatan penting dari seluruh produksi. William K.Carter (2009:40) menyatakan bahwa: biaya produksi didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa kabupaten Asahan merupakan perusahaan milik pemerintah daerah kabupaten Asahan yang melakukan usaha dibidang produksi dan penyaluran air bersih dan pengelolaan air limbah. Perusahaan Daerah atau Badan Usaha Milik Daerah merupakan

perusahaan yang didirikan oleh Pemerintah Daerah dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat dan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah.

Permintaan berbagai kelompok masyarakat Kabupaten Asahan terhadap air bersih mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Dalam menjalankan produksinya, Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan menggunakan biaya produksi untuk produksinya. Kegiatan produksi perusahaan akan mengakibatkan terjadinya penjualan, dimana dari hasil penjualan akan diperoleh laba. Kondisi ini mendorong jumlah pendapatan usaha PDAM Tirta Silaupiasa mengalami perubahan. Kondisi ini juga mendorong perubahan dalam laba kotor perusahaan. Berikut adalah perkembangan laba kotor dan biaya produksi perusahaan untuk periode akuntansi tahun 2010 sampai 2013.

Tabel 1.1
Perkembangan Laba Kotor dan Biaya Produksi
PDAM Tirta Silaupiasa

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Persentase perubahan (%)	BiayaProduksi	PersentasePerubahan (%)
2010	3.462.104.464	12,03%	7.432.193.466	16,48%
2011	3.413.741.933	(1,39)%	6.760.895.524	(9.03)%
2012	4.406.617.658	29.08%	7.332.745.668	8,45%
2013	4.673.993.507	6,07%	7.483.152.639	2,05%

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Silaupiasa Kab. Kisaran

Dari tabel di atas dapat dilihat perubahan laba kotor Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan dalam empat tahun berturut-turut mengalami penurunan maupun kenaikan yang berbeda-beda perubahan yang tidak stabil ini tentunya sangat tidak diharapkan oleh perusahaan, karena laba kotor

adalah jumlah yang tersisa untuk beban operasi dan pajak penghasilan dan laba setelah pajak.

Laba kotor PDAM Tirta Silaupiasa dipengaruhi oleh unsur pendapatan dan biaya. Unsur pendapatan terdiri atas penjualan air bersih sebagai pendapatan utama dan pendapatan lain-lain. Unsur biaya terdiri dari biaya sumber air bersih, biaya pengolahan air bersih, biaya transmisi dan distribusi. Adapun biaya sumber air bersih dan biaya pengolahan air bersih, keduanya merupakan biaya produksi air bersih. Adanya pengaruh dari unsur-unsur tersebut memberi pengertian bahwa perubahan pada unsur-unsur tersebut dapat mengakibatkan pula perubahan pada laba kotornya.

Persentase perubahan biaya produksi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan dalam empat tahun berturut-turut mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda.

Hal ini terjadi pada tahun 2011 dimana biaya produksi menurun sebesar (9.03%) dari tahun sebelumnya. Tahun selanjutnya yaitu tahun 2012 perusahaan mengalami kenaikan biaya produksi sebesar 8.45% dari tahun 2011.

Hal ini tidak sejalan dengan teori Rangkuti (2000:197) yang menyatakan biaya produksi yang meningkat akan menyebabkan penurunan pada laba perusahaan dan sebaliknya. Rangkuti (2000:196) menyatakan jika biaya produksi meningkat maka harga jual pun juga meningkat dan demikian akan mengakibatkan, menurunnya permintaan dan penurunan pada laba dan sebaliknya. Sedangkan fenomena yang terjadi adalah biaya produksi ditahun 2011 mengalami penurunan dan diikuti juga dengan penurunan labanya.

Biaya produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam rangka penciptaan produknya. Biaya produksi merupakan pengurangan terhadap laba kotor karena biaya produksi mengurangi pendapatan suatu perusahaan. Hal ini berarti jika biaya produksi naik, sedangkan unsur lainnya tetap, maka laba kotor cenderung turun.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul **“Analisis Biaya Produksi Dan Laba Kotor Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan perubahan biaya produksi perusahaan PDAM Tirta Silaupiasa dari tahun 2010 sampai 2011.
2. Laba kotor perusahaan PDAM Tirta Silaupiasa dari tahun 2010 sampai 2013 mengalami fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi hanya pada perubahan laba kotor dan biaya produksi air bersih yang terdiri dari biaya sumber air bersih dan pengelolaan air bersih pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kab. Asahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan maka penelitian yang dijadikan sebagai rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pertumbuhan biaya produksi dan laba kotor pada PDAM Tirta Silaupiasa?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan biaya produksi pada tahun 2012-2013?
3. Faktor apa yang menyebabkan laba kotor perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2011?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui pertumbuhan biaya produksi dan laba kotor pada PDAM Tirta Silaupiasa.
- b. Untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan biaya produksi pada tahun 2012-2013.
- c. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan laba kotor pada tahun 2011.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat berguna dengan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

a. Bagi Penulis

Untuk memperoleh wawasan dalam menganalisis laporan keuangan yang berkaitan dengan biaya produksi dan laba kotor suatu perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pemikiran yang berkaitan dengan biaya produksi dan laba kotor.

c. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya mengenai biaya produksi, dan laba kotor.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Biaya Produksi

a. Pengertian biaya produksi

Istilah biaya (*cost*) tidaklah sama dengan beban (*expense*). Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Bustami (2010: hal 7) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Beban merupakan biaya yang telah memberikan suatu manfaat atau biaya yang telah habis masa manfaatnya (*expired cost*), dan termasuk pula pengeluaran-pengeluaran yang hanya memberi manfaat untuk satu periode akuntansi. Sebagai contoh, asuransi dibayar dimuka merupakan biaya dan disajikan sebagai aktiva lancar dalam neraca. Apabila manfaatnya telah diterima atau telah habis karena berlalunya waktu maka akan menjadi beban asuransi dan disajikan dalam laporan laba rugi.

Produksi adalah suatu proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Dalam banyak industri, biaya bahan baku merupakan kegiatan penting dari seluruh biaya produksi. Kegiatan suatu perusahaan untuk memproses dan merubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya. Pengertian barang jadi bukan semata-mata hanya dalam

bentuk barang yang siap dinikmati konsumen akhir, tetapi dapat berupa bahan baku lagi tahap proses produksi berikutnya, misalnya perusahaan pengola kapas menghasilkan barang sebagai barang jadi yang merupakan bahan baku bagi industri berikutnya yang memproduksi tekstil. Jadi kegiatan produksi merupakan proses transformasi bahan baku menjadi barang jadi dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan produksi ini disebut dengan biaya produksi. Jadi dapat dikatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berasal dari penyediaan bahan baku sampai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Mulyadi (2005: hal 31) menyatakan “ biaya produksi merupakan keseluruhan pengorbanan ekonomi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual” Hansen dan Mowen (2005: hal 45) menyatakan “biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.

Sebagian ahli ekonomi kemudian mengatakan bahwa biaya produksi adalah “keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai dipasar, atau sampai ketangan konsumen. Dengan demikian biaya angkut, biaya penyimpanan digudang, dan biaya iklan yang menunjang proses produksi hingga produk itu sampai ketangan konsumen, dapat dikategorikan biaya produksi”. Sedangkan menurut Sukirno (2002: hal 40) menyatakan “biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang

diproduksikan perusahaan tersebut.” Biaya produksi dapat diklassifikasikan lebih lanjut sebagai biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Hanya tiga unsur biaya inilah yang dapat dibebankan ke produk untuk pelaporan keuangan eksternal.

b. Unsur-unsur Biaya Produksi

Menurut William K. Carter (2009: hal 40) yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan biaya produksi terdiri dari: jumlah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung merupakan keseluruhan bahan yang mendukung atas produk jadi yang akan diproduksi. Menurut Munandar (2001: hal 25) biaya bahan baku langsung adalah “biaya yang dikeluarkan (direct material), merupakan biaya yang terdiri dari semua bahan yang dikerjakan dalam proses produksi, untuk diubah menjadi barang lain yang nantinya akan dijual.”

Biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh seluruh bahan yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi. Jadi biaya bahan baku langsung adalah biaya untuk bahan baku yang merupakan bagian yang integral, dapat dilihat atau diukur secara jelas dan mudah, serta dapat ditelusuri baik fisik maupun nilainya dalam barang jadi.

Biaya Bahan Baku Langsung menurut Horngren, dkk (2008: hal 43) adalah “Biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang

dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.” Misalnya, pemakaian kayu pada perusahaan mebel, pemakaian tembakau pada perusahaan rokok, pemakaian kertas pada industri percetakan.

Berdasarkan teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dikalkulasikan secara langsung ke dalam biaya produksi. Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut.

Besarnya biaya bahan baku ditentukan oleh biaya perolehannya yaitudari pembelian sampai dengan biaya dapat digunakan dalam proses produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan berkaitan dengan bahan langsung memerlukan pencatatan. Adapun nilai yang dicatat tergantung pada harga pokok bahan langsung. Untuk menentukan harga pokok bahan langsung tersebut harus diketahui elemen-elemen yang membentuk harga pokok bahan langsung. Adapun pencatatan atas pemakaian bahan baku langsung adalah dengan mendebit persediaan barang dalam proses dan mengkredit persediaan bahan baku langsung, sebesar nilai bahan baku langsung yang dipakai.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Menurut Mulyadi (2005: hal 343) dalam buku “Akuntansi Biaya” pengertian biaya tenaga kerja langsung adalah “merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia.” Contohnya upah yang dibayar untuk kayu yang langsung membuat

model dengan menggunakan kayu, upah yang dibayar untuk pelinting rokok pada perusahaan rokok, upah yang dibayar untuk buruh yang langsung memotong kulit, menjahit dan memaku serta mengelem kulit dalam pembuatan sepatu. Upah yang dibayarkan kepada karyawan ditentukan sedemikian rupa, sehingga upah yang diterima karyawan besarnya sudah sesuai hak yang seharusnya diterima karyawan.

Pengertian biaya tenaga kerja langsung menurut Firdaus dan Wasilah (2012: hal 226) “Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan.” Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja langsung dalam pengolahan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri ke obyek biaya dengan cara yang ekonomis. Dengan demikian perusahaan harus mempunyai catatan yang lengkap berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan karyawan seperti jumlah jam kerja, jam masuk kerja, jam keluar kerja, lamanya lembur dan lainnya.

Setelah melakukan perhitungan waktu kerja dari karyawan, selanjutnya adalah penentuan besarnya upah yang akan diterima karyawan. Adapun dasar dalam penentuan upah karyawan adalah:

- a. Tarif berdasar jam kerja
- b. Tarif berdasar unit produksi
- c. Tarif berdasar insentif

Setelah semua gaji dan upah dihitung, maka selanjutnya adalah melakukan pencatatan atas gaji dan upah tersebut. Adapun beberapa hal yang termasuk dalam biaya tenaga kerja ialah:

- a. Waktu menganggur (Idle Time)
- b. Premi lembur
- c. Shift Premium
- d. Bonus
- e. Cuti dan Hari Libur
- f. Fringe Benefit Tenaga Kerja

3. Biaya Overhead Pabrik

Menurut Munandar (2001: hal 26) menyatakan bahwa biaya overhead pabrik adalah “semua biaya yang terdapat serta terjadi dalam lingkungan pabrik, tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan produksi, yaitu proses mengubah bahan mentah menjadi bahan yang siap untuk dijual.” Kategori biaya overhead memuat berbagai item yang luas. Banyak input selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung diperlukan untuk membuat produk. Biaya ini diklasifikasikan dalam tiga unsur pokok, yaitu biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tidak langsung lainnya.

Biaya bahan tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk biaya bahan-bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil, sehingga tidak dapat dianggap sebagai bahan langsung. Contohnya adalah lem, untuk percetakan dan pabrik sepatu.

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk gaji dan upah karyawan yang tidak terlibat langsung dalam memproduksi bahan baku menjadi barang jadi. Contohnya adalah biaya upah yang dibayarkan kepada penjaga malam pabrik, mandor, petugas pembersih mesin-mesin pabrik.

Biaya produksi tidak langsung lainnya seperti biaya penyusutan: gedung pabrik, mesin-mesin dan peralatan pabrik lainnya, biaya pemakaian listrik, biaya pemeliharaan: gedung pabrik, mesin-mesin dan peralatan pabrik, dan biaya produksi tidak langsung lainnya.

2. Laba Kotor

a. Pengertian Laba Kotor

Menurut Kasmir (2011: 303) menyatakan bahwa “Laba kotor (gross Profit) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh”

Kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan juga disebut laba kotor. Jadi laba kotor adalah selisih harga pokok penjualan dengan penjualan. Jumlah ini disebut laba kotor karena angka tersebut merupakan laba sebelum dikurangi beban operasi. Beban operasi yaitu beban yang terjadi dalam kegiatan normal perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Beban operasi biasanya dibagi dua, yaitu beban penjualan atau beban distribusi atau beban pemasaran dan umum atau administrasi.

Beban penjualan adalah seluruh beban yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan samoa produk berada ditangan konsumen, seperti beban pengiriman, promosi, gaji bagian penjualan dan lainnya.

Beban umum dan administrasi adalah beban yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan diluar penjualan, seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, kegiatan umum dan lainnya.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Kotor

Menurut Munawir (2007:216) menyatakan bahwa pada dasarnya perubahan laba kotor itu disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan

- a. Faktor penjualan, yang terdiri atas harga jual satuan dan kuantitas atau volume penjualan. Kenaikan atau penurunan harga jual berpengaruh terhadap laba kotor. Penyimpangan laba kotor dapat disebabkan perusahaan menjual harga produk dengan harga jual lebih besar atau harga jual lebih kecil daripada harga jual yang direncanakan. Namun, jika harga jual ditentukan pemerintah, umumnya tidak akan timbul selisih harga jual. Kenaikan atau penurunan penjualan akan berpengaruh terhadap laba kotor. Penyimpangan laba kotor dapat disebabkan perusahaan menjual produk dengan volume penjualan lebih besar atau lebih kecil dari pada volume penjualan yang direncanakan.
- b. Faktor harga pokok penjualan, harga pokok penjualan terdiri dari banyak unsur, tergantung pada jenis perusahaannya. Pada perusahaan dagang harga pokok penjualan terdiri dari unsur: persediaan barang dagang pada awal periode, pembelian barang dagang, potongan pembelian, retur pembelian dan ongkos angkat pembelian. Pada perusahaan manufaktur harga pokok

penjualan terdiri dari unsur: biaya produksi dan persediaan barang, baik persediaan barang dalam proses maupun barang jadi. Perubahan pada unsur-unsur harga pokok penjualan baik kenaikan maupun penurunan berpengaruh terhadap laba kotor.

c. Hubungan Biaya Produksi dan Laba Kotor

Laba kotor merupakan nilai penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan. Jadi nilai dan perubahan laba kotor dipengaruhi oleh unsur penjualan dan harga pokok penjualan. Dalam perusahaan manufaktur, harga pokok penjualan terdiri dari unsur biaya produksi dan persediaan barang, baik persediaan barang dalam proses maupun persediaan barang jadi. Jadi laba kotor pada perusahaan manufaktur diperoleh dengan mengurangkan penjualan dengan biaya produksi dan persediaan barang, baik persediaan barang dalam proses maupun persediaan barang jadi.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa biaya produksi merupakan unsur yang membentuk laba kotor. Biaya produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam rangka penciptaan produknya. Biaya ini akan membentuk harga pokok penjualan setelah diperhitungkan jumlah persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Adanya hubungan biaya produksi dan laba kotor memberikan pengertian bahwa perubahan pada biaya produksi dan penjualan juga mengakibatkan perubahan pada labanya.

Laba kotor diperoleh dari pengurangan penjualan dengan harga pokok penjualan. Jadi dapat dikatakan bahwa biaya produksi merupakan pengurang terhadap laba kotor karena biaya produksi mengurangi pendapatan suatu

perusahaan. Hal ini berarti jika biaya produksi naik, sedangkan unsur lainnya tetap, maka laba kotor cenderung menurun.

Dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba kotor, salah satunya ditemukan oleh strategi-strategi yang diterapkan oleh suatu perusahaan berkaitan dengan efisiensi biaya.

3. Laporan Keuangan.

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2004:2) menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan” setiap tahunnya perusahaan perlu mempertimbangkan hasil usaha perusahaan yang dituangkan dalam bentuk laporan laba rugi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan(SAK): Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi

tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Syafri (2008:201) berpendapat bahwa, Laporan Keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Tujuan laporan keuangan adalah (M. Sadeli, 2002:18):

1. Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.

3. menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemilikinya.

Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan antara lain:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas, sumberdaya yang di percayakan kepadanya.

c. Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah seta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Beberapa kebutuhan pemakai laporan keuangan meliputi (Standar Akuntansi Keuangan, 2009):

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi yang membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberian pinjaman

Pemberian pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada satu jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dengan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaanya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan arena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara misalnya: perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestic. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas.

4. Laporan Laba Rugi

a. Pengertian Laporan Laba Rugi

Menurut Raharjaputra (2011:9) laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting. Format dasar dari laporan laba rugi adalah

$$\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya Operasi} = \text{laba/rugi}$$

Menurut Kasmir (2012:29) Laporan Laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan laba rugi yang kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan.

Maka arti penting dari laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode.

b.Unsur-unsur Laporan Laba Rugi

Unsur-unsur penting dari laporan laba rugi terdiri dari pendapatan utama, harga pokok penjualan, beban operasi, pendapatan dan beban diluar usaha pokok, dan pos-pos insidental atau pos-pos luar biasa.

1. Pendapatan Utama

Pendapatan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, perusahaan industri, adalah berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan dan pemakai jasa lainnya.

Dalam pengertian akuntansi, penghasilan meliputi pendapatan dari penjualan (sales) barang/jasa, pendapatan sewa, dividen, bunga, royalti, honorarium profesional, komisi dan keuntungan (gains) dari penjualan

surat berharga atau aktiva tetap. Tidak termasuk penghasilan adalah peningkatan aktiva perusahaan yang timbul dari investasi pemilik (investor).

2. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan (cost of goods sold) tepatnya beban pokokpenjualan, adalah harga pokok barang yang dijual selama suatu periode akuntansi. Bagi perusahaan dagang, harga pokok penjualan adalah harga pokok dari barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali. Bagi perusahaan industri harga pokok penjualan adalah biaya produksi ditambah dengan nilai persediaan barang dalam proses dan nilai persediaan barang jadi, pada awal periode dikurangi dengan nilai persediaan barang dalam proses dan nilai persediaan barang jadi, pada akhir periode perusahaan jasa, harga pokok penjualan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses penciptaan jasa.

3. Beban Operasi

Beban operasi timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umumdari perusahaan yang bersangkutan. Beban operasi ini umumnya dipisahkan menjadi dua bagian yaitu beban penjualan atau beban pemasaran dan beban umum dan administrasi.

Beban penjualan mencakup beban-beban yang langsung berhubungan dengan penjualan dan pengiriman barang, misalnya beban promosi, beban gaji, dan beban-beban lainnya yang berkaitan dengan penjualan.

Beban umum dan administrasi meliputi biaya-biaya umum dan penyelenggaraan administrasi kantor, dan biaya personalia, misalnya biaya yang berhubungan dengan bangunan kantor dan administrasi kantor, biaya gaji karyawan kantor, biaya asuransi, biaya penyusutan peralatan kantor, dan biaya umum lainnya.

4. Pendapatan dan Beban Non Operasional

Pendapatan-pendapatan yang diperoleh dan beban-beban yang dikeluarkan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok perusahaan disebut dengan pendapatan dan beban non operasi. Pendapatan non operasi misalnya pendapatan bunga, pendapatan deviden, pendapatan komisi. Beban non operasi misalnya beban bunga.

5. Pos-pos Insidental

Pos-pos insidental adalah laba rugi dari transaksi-transaksi yang jarang dilakukan atau transaksi yang bersifat insidental, misalnya laba atau rugi dari penjualan surat surat berharga.

6. Analisa Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan secara sistematis hasil atau keadaan keuangan suatu perusahaan dan merupakan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan baik intern maupun ekstern yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dengan dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penelitian yang benar akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang

dimaksud adalah diketahui berapa jumlah harta, serta modal dalam neraca yang dimiliki. Kemudian akan diketahui juga jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba (rugi yang disajikan. Hasil analisa laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2014, hal 5) Analisa Laporan Keuangan berarti “ Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisa laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisa yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukan angka atau rumus akan berakibat tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian hasil perhitungan tersebut dianalisa dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Keseluruhannya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.

a. Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar penggunaan laporan keuangan. Laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan

yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan atau prospektus.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum, dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

b. Metode dan teknik analisa laporan keuangan

Dalam melakukan analisa laporan keuangan suatu perusahaan digunakan beberapa metode dan teknik analisa. Metode dan teknik tersebut merupakan alat untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut. Dalam bukunya

Syafrida Hani (2014, hal 6) ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

- a. Analisa Horizontal (dinamis) adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Teknik yang digunakan adalah analisa tren, angka indeks, analisa pertumbuhan (growth) dan lain-lain
- b. Analisa vertikal (statis) adalah perbandingan antara pos-pos yang ada suatu periode sehingga akan diketahui keadaan keuangan pada periode tersebut.

Salah satu tujuan dari analisa laporan keuangan adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Adapun teknik analisa yang biasa digunakan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan.
- b. Trend atau tendensi posisi.
- c. Laporan dengan persentase perkomponen atau common size statement.
- d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja.
- e. Analisa sumber dan penggunaan kas.
- f. Analisa rasio.
- g. Analisa perubahan laba kotor.
- h. Analisa break event

Dalam bukunya Syafrida Hani (2014: 64) analisa pertumbuhan merupakan analisa perbandingan antar satu periode laporan keuangan dengan periode

sebelumnya. Analisa ini sifatnya hanya melibatkan perubahan usaha dari tahun ketahun. Analisa ini biasa digunakan untuk mengevaluasi kinerja tahun sebelumnya dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan jangka pendek. Dalam penelitian ini melihat setiap pos-pos dalam laporan laba rugi perusahaan dengan menggunakan teknik analisa perbandingan laporan keuangan. Yaitu dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun sekarang-tahun sebelumnya}}{\text{tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan proposal ini, penulis mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang membahas Analisis Biaya Produksi dan Penjualan Air Bersih terhadap Laba Kotor dimana perbedaan penelitian ini terlihat pada tempat dan waktu penelitian dilakukan. Adapun penelitian terdahulu adalah sbb :

Tabel II-1

PenelitianTerdahulu

No	Peneliti	Judul	Kesimpulan
1.	Gazali Fadhil Cafah (2009)	Analisis Biaya Produksi pada usaha produksi tahu di pabrik tahu Bandung Raos cap Jempol, Dramaga Bogor	hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa analisis biaya yang dilakukan di pabrik tahu, menunjukkan nilai biaya total produksi tahu yaitu Rp 1.587.827.700 sedangkan nilai biaya pokok produksi tahu sebesar Rp.

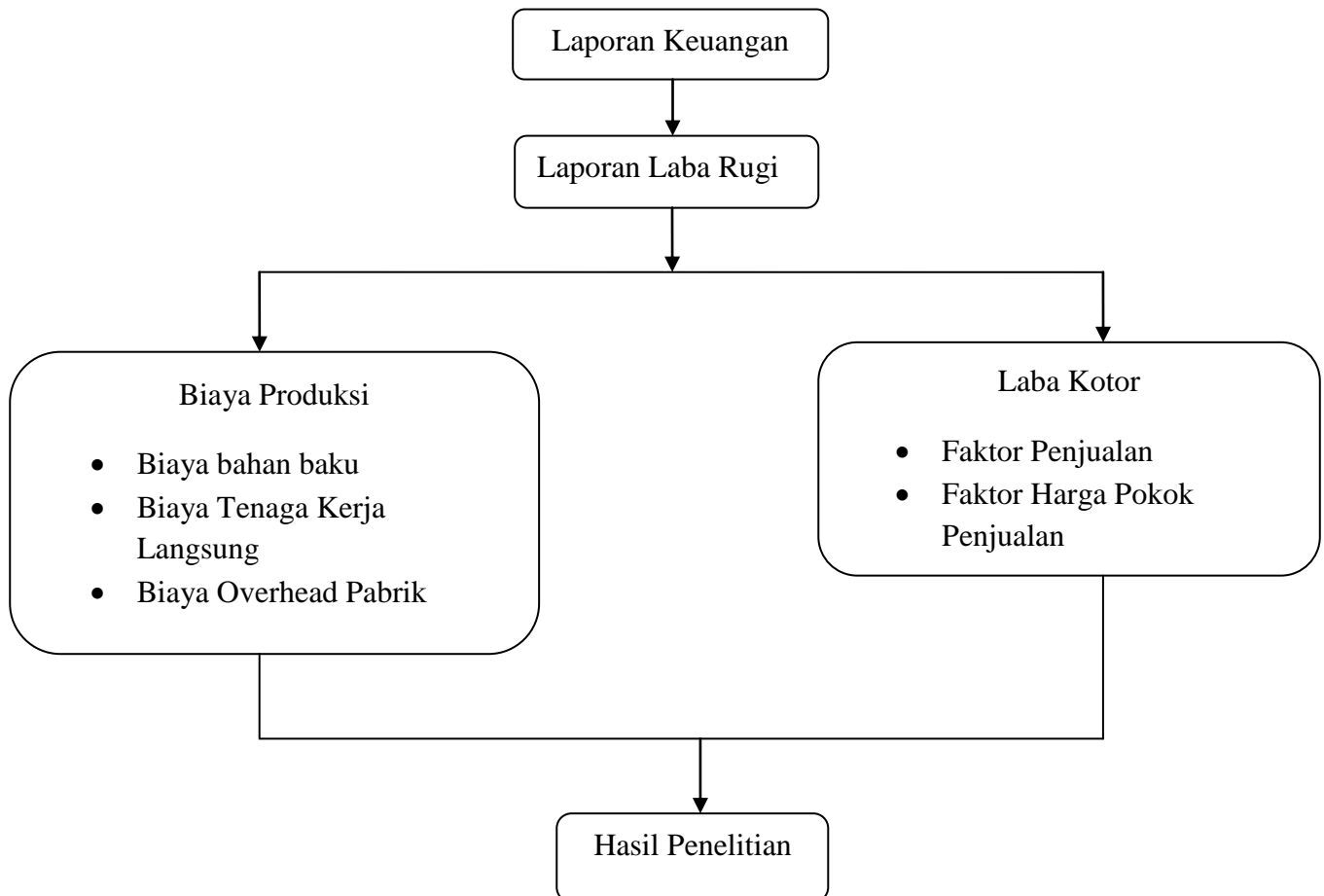
			84.097/ jirangan. Nilai tersebut masih berada dibawah harga jual yang sebesar Rp. 105.000/ jirangan.
2.	Yunus Tete Konde, Musviyanti (2012)	Analisis perubahan Laba Kotor pada PT Kaltim Parna Industri di Bontang Magun Istonapi.	Hasil penelitian ini menegaskan bahwa didapat hasil dari perubahan laba kotor yang disebabkan oleh penjualan berdasarkan faktor perubahan harga jual dan perubahan laba kotor yang disebabkan oleh harga pokok penjualan berdasarkan faktor perubahan harga pokok penjualan per satuan produk. Dimana kedua faktor ini merupakan faktor pengurang dalam perhitungan laba kotor.
3.	Satya Winarsa Saputra (2014)	Analisis Biaya Produksi pada perusahaan Buana Indah di Yogyakarta	Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan Buana Indah menerapkan perhitungan biaya produksi yang masih sangat sederhana, sedangkan berdasarkan perhitungan dengan metode Full Costing di dapatkan biaya per unit yang lebih tinggi daripada metode

			perusahaan.
4.	Medi Tri Purwanto (2012)	Analisis Laba Kotor sebagai salah satu dalam menetapkan harga jual pada perusahaan telur asin Eni Jaya Brebes	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa laba yang dianggarkan dibandingkan dengan harga dari pada perusahaan lain yang sejenis, sehingga pada realisasinya perusahaan tidak dapat menggunakan harga anggaran tersebut dikarenakan harga pesaing lebih rendah.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik penelitian yang akan dibahas. Dalam penelitian ini biaya produksi Variabel Independen. Biaya produksi merupakan keseluruhan pengorbanan ekonomi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Dan laba kotor sebagai Variabel Dependen. Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya, apabila pendapatan lebih besar dari biaya maka selisihnya merupakan laba dan sebaliknya apabila pendapatan lebih kecil dari biaya maka selisihnya merupakan kerugian. Semakin besar laba yang didapat maka akan semakin baik kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual variabel Independen dan Dependen dalam menganalisis biaya produksi dan laba kotor dapat dilakukan pada gambar paradigma dibawah ini:



Gambar : II.2 (Kerangka Berpikir)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang meliputi pengumpulan data, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkannya dengan pengetahuan teknis atau data sekunder dengan keadaan yang sebenarnya dan kemudian diambil kesimpulan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional yang bertujuan memperjelas mempermudah pemahaman terhadap variabel dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Biaya produksi**

Variabel Independen yang digunakan adalah variabel biaya produksi sumber air bersih. Biaya produksi air bersih berkaitan dengan pengumpulan air dari berbagai sumber air. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

2. **Laba Kotor**

Variabel Dependen yang digunakan adalah variabel laba kotor. Laba kotor adalah selisih antara pendapatan usaha dengan biaya usaha PDAM Tirta Silaupiasa.

Adapun Laba Kotor dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Laba}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PDAM Tirta Silaupiasa yang berlokasi di jalan Jend. A. Yani By Pass No. 33 Kisaran.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2017 sampai Maret 2018. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel : III.1
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																			
2.	Pra Riset		■																		
3.	Penyusunan Proposal			■																	
4.	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■												
5.	Seminar Proposal								■	■	■	■	■								
6.	Penulisan Skripsi												■	■	■	■	■				
7.	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■	■
8.	Sidang Meja Hijau																				■

D. Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk dalam laporan keuangan (laba rugi) PDAM Tirta Silaupiasa.
- b. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dalam bentuk sudah jadi, seperti data mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan perusahaan, dan data kelengkapan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang diperoleh dari data perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011-2013 sehubungan dengan penelitian yang dilakukan dan juga dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan biaya produksi, dan laba kotor.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik analisis Deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya mengenai masalah yang diteliti.

Adapun langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menganalisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi dan neraca.
2. Menganalisis biaya produksi air bersih, dan laba kotor pada PDAM Tirta Silaupiasa.
3. Membuat kesimpulan dan mengemukakan saran yang diharapkan bermanfaat bagi manajemen perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan adalah Asset Pemerintah Kabupaten Asahan yang pertama sekali didirikan dan dikelola oleh Penjajah Belanda pada tahun 1928 yang bernama *WATER LEADING BEDRIF* sebelum dinasionalisasikan dan berada dibawah pengawasan Pemerintah Daerah Tingkat II Asahan pada tahun 1948 sampai dengan tahun 1967 yang bernama Perusahaan Air Minum (PAM) kemudian pada tahun 1967 sampai dengan tahun 1982 di alihkan pengelolaannya ke Pemerintah Pusat c/q. Departemen Pekerjaan Umum Dirjen Cipta Karya / PU Cipta Karya Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara hingga tahun 1990 yang bernama Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Daerah Tingkat II Asahan.

Berdasarkan peraturan Daerah Nomer : 7 tahun 1990 tanggal 23 Juni 1990 dan dikukuhkan oleh surat Keputusan Gubernur KDH Tingkat II Sumatera Utara Nomer : 188.342 – 69/1990 tanggal 3 Agustus 1990 Pengelolaan Perusahaan ini diserahkan terimakan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Asahan yang bernama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Asahan.

Kemudian pada tahun 2005 sampai saat ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomer : 8 tahun 2005 tanggal 19 Desember 2005 tentang Pemberian Nama Rumah Sakit Umum Kisaran dan Perusahaan Daerah

Air Minum Kabupaten Asahan, maka PDAM Kabupaten Asahan menjadi PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan.

2. Struktur Organisasi PDAM Tirta Silaupiasa

Sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Asahan Nomer : 229/EKON/2011 Tanggal 25 Agustus 2011 tentang susunan dan organisasi dan tata kerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan sebagai berikut:



3. Deskripsi Data

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi kinerja pdam dengan alat ukur yaitu, biaya produksi dan laba kotor.

a. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional barang / pabrik, dan lain sebagainya. Biaya produksi ini harus diakumulasi secara cermat untuk kemudian dihitung dan dibandingkan dengan laba kotor perusahaan. Selisih pendapatan dikurangi dengan biaya produksi akan menjadi laba bersih perusahaan atau total keuntungan yang diperoleh. Biaya produksi ini diperlukan untuk mendukung proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen.

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya produksi ekonomi yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi suatu barang. Biaya produksi ini memiliki defenisi yang berbeda dengan biaya operasional. Bedanya dengan biaya operasional adalah biaya operasional merupakan biaya atau pengeluaran oleh suatu perusahaan untuk mendukung sistem kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Yang termasuk kedalam biaya operasional adalah seperti biaya perlengkapan toko, biaya asuransi, biaya tagihan telepon/listrik/air untuk perusahaan, biaya iklan, biaya pajak, biaya pengiriman, biaya perlengkapan kantor, biaya perawatan alat-alat kantor / perusahaan atau biaya perawatan mesin, dan lain sebagainya. Dalam memproduksi suatu barang tentunya diperlukan

sebuah proses produksi yang panjang dan terencana dengan baik demi untuk menciptakan suatu produk yang benar-benar berkualitas.

Biaya produksi merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan demi memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama satu periode tertentu. Biaya ini akan menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan nantinya. Jika manajemen perusahaan mampu mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama kegiatan produksi perusahaan berlangsung, maka laba yang dihasilkan perusahaan nantinya akan stabil dan bisa juga meningkat. Tetapi jika manajemen perusahaan tidak bisa mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama kegiatan produksi berlangsung, maka laba yang akan dihasilkan tidak akan stabil dan bisa jadi laba akan menurun.

Biaya produksi air bersih PDAM Tirta Silaupiasa adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PDAM Tirta Silaupiasa dalam rangka memproduksi air bersih, yang terdiri dari biaya sumber air bersih dan pengolahan air bersih.

Biaya sumber air bersih merupakan biaya produksi air bersih yang berkaitan dengan pengumpulan air dari berbagai sumber air. Biaya pengolahan merupakan biaya produksi air bersih yang berkaitan dengan proses pengolahan air sampai siap untuk didistribusikan kepada para pelanggan.

Berikut adalah data perkembangan biaya produksi perusahaan PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan.

Tabel IV.I
Perkembangan Biaya Produksi
PDAM Tirta Silaupiasa

Tahun	Biaya Produksi
2010	7.432.193.466
2011	6.760.895.524
2012	7.332.745.668
2013	7.483.152.639

Dari data diatas dapat dihitung Pertumbuhan biaya produksi pada PDAM Tirta Silaupiasa tahun 2010 sampai 2013 dapat ditunjukkan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun Sekarang} - \text{Tahun Sebelumnya}}{\text{Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Biaya Produksi Tahun 2010

$$= \frac{7.432.193.466 - 6.380.590.140}{6.380.590.140} \times 100\% = 16,48\%$$

Pertumbuhan Biaya Produksi Tahun 2011

$$= \frac{6.760.895.524 - 7.432.193.466}{7.432.193.466} \times 100\% = (-9,03\%)$$

Pertumbuhan Biaya Produksi Tahun 2012

$$= \frac{7.332.745.668 - 6.760.895.524}{6.760.895.524} \times 100\% = 8,46\%$$

Pertumbuhan Biaya Produksi Tahun 2013

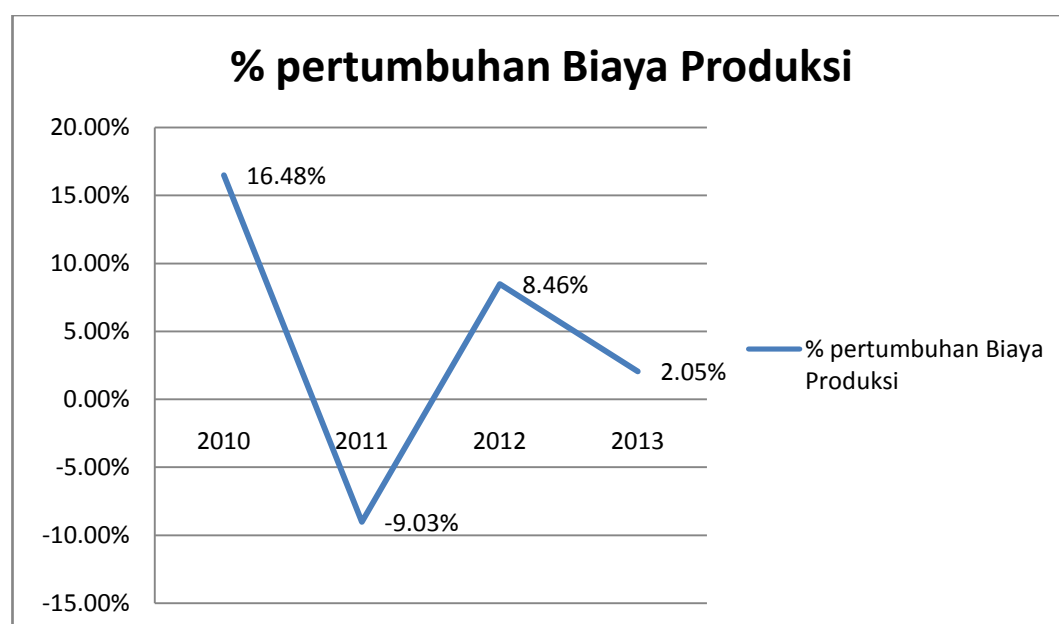
$$= \frac{7.483.152.639 - 7.332.745.668}{7.332.745.668} \times 100\% = 2,05\%$$

Tabel IV.2
Analisis Pertumbuhan Biaya Produksi
PDAM Tirta Silaupiasa

Tahun	Biaya Produksi	Persentase
2010	7.432.193.466	16,48%
2011	6.760.895.524	(-9,03%)
2012	7.332.745.668	8,46%
2013	7.483.152.639	2,05%

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Silaupiasa Kab. Kisaran

Gambar IV.2
Analisis Pertumbuhan Biaya Produksi
PDAM Tirta Silaupiasa



Berdasarkan tabel gambar dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa biaya produksi pada tahun 2010 memiliki nilai persentase paling tinggi. Pertumbuhan Biaya Produksi pada tahun 2010 sebesar (16,48%) yaitu

Rp.7.432.193.466, pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar(25,51%) yaitu (-9,03%) atau sebesar Rp. 6.760.895.524 dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali sebesar (17,49%) yaitu (8,46%) sebesar Rp.7.332.745.668, dan kembali menurun pada tahun 2013 (6,41%) yaitu sebesar (2,05%) atau Rp.7.483.152.639.

Peningkatan Biaya Produksi yang mengalami perubahan naik turun akan memberikan dampak bagi laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan produksi perusahaan berlangsung. Apabila peningkatan biaya produksi terjadi terus menerus ditahun berikutnya, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang lebih besar. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan harus memperhatikan biaya-biaya yang mengalami peningkatan secara tidak efisien agar manajemen dapat segera mengambil keputusan untuk memperbaiki kondisi tersebut.

b. Analisis Laba Kotor

Laba kotor merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Laba kotor (*gross profit*) adalah selisih antara harga pokok penjualan dan penjualan.

Secara umum pengertian analisis laba kotor adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode, serta sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara dua atau lebih periode.

Selanjutnya dengan diketahui penyebabnya, dapat digunakan untuk memutuskan kebijakan kedepan yang berkaitan dengan laba tersebut.

Analisis laba kotor merupakan bagian analisis laba. Analisis laba kotor adalah memecah atau membagi menjadi elemen atau bagian yang lebih kecil dengan tujuan untuk menentukan penyebab penyimpangan laba kotor dan untuk mengetahui hubungan antara elemen-elemen tersebut. Analisis laba kotor merupakan suatu proses yang kontinu (berkesinambungan) dan intensif.

Laba kotor pada PDAM Tirta Silaupiasa diperoleh dengan mempertemukan pendapatan usaha dikurangkan dengan biaya langsung usaha. Laba kotor PDAM Tirta Silaupiasa menunjukkan nilai total pendapatan usaha setelah dikurangi dengan biaya langsung usaha.

Berikut adalah data perkembangan biaya produksi perusahaan PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan.

Tabel IV.3
Perkembangan Laba Kotor
PDAM Tirta Silaupiasa

Tahun	Biaya Produksi
2010	7.432.193.466
2011	6.760.895.524
2012	7.332.745.668
2013	7.483.152.639

Dari data diatas dapat dihitung pertumbuhan laba kotor pada PDAM Tirta Silaupiasa tahun 2010 sampai 2013 dapat ditunjukkan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun Sekarang} - \text{Tahun Sebelumnya}}{\text{Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba Kotor Tahun 2010

$$= \frac{3.462.104.464 - 3.090.465.954}{3.090.465.954} \times 100\% = 12,03\%$$

Pertumbuhan Laba Kotor Tahun 2011

$$= \frac{3.413.741.933 - 3.462.104.464}{3.462.104.464} \times 100\% = -1,39\%$$

Pertumbuhan Laba Kotor Tahun 2012

$$= \frac{4.406.617.658 - 3.413.741.933}{3.413.741.933} \times 100\% = 29,08\%$$

Pertumbuhan Laba Kotor Tahun 2013

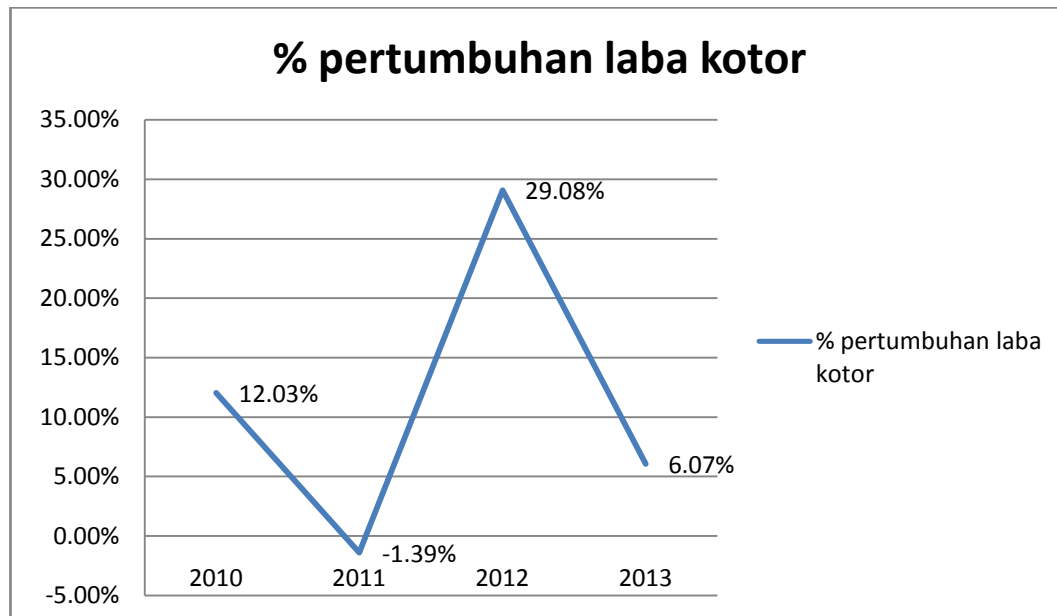
$$= \frac{4.673.993.507 - 4.406.617.658}{4.406.617.658} \times 100\% = 6,07\%$$

Tabel IV.4
Analisis Pertumbuhan Laba Kotor
PDAM Tirta Silaupiasa

Tahun	Laba Kotor	Persentase
2010	3.462.104.464	12,03%
2011	3.413.741.933	(-1,39%)
2012	4.406.617.658	29,08%
2013	4.673.993.507	6,07%

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Silaupiasa Kab. Kisaran

Gambar IV.3
Analisis Pertumbuhan Laba Kotor
PDAM Tirta Silaupiasa



Berdasarkan tabel dan gambar dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 laba kotor perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 laba kotor perusahaan sebesar (12,03%) yaitu Rp.3.462.104.464, pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar (13,42%) yaitu (-1,39%) atau Rp.3.413.741.933. Kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar (30,47%) yaitu (29,08%) atau Rp.4.406.617.658, pada tahun terakhir yaitu tahun 2013 laba kotor kembali mengalami penurunan sebesar (23,01%) yaitu (6,07%) atau Rp.4.673.993.507.

Penurunan nilai laba kotor atau naiknya kerugian perusahaan ini akan berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu dalam

memaksimalkan laba kotor yang bila dilihat dari pertumbuhan biaya produksi pada tahun 2011 yang mengalami penurunan tetapi diikuti dengan penurunan pada laba kotor. Hal ini tidak sejalan dengan teori Rangkuti (2000:197) yang menyatakan biaya produksi yang meningkat akan menyebabkan penurunan pada laba perusahaan dan sebaliknya jika biaya produksi menurun akan menyebabkan kenaikan pada laba perusahaan. Dengan penurunan laba yang diiringi dengan penurunan biaya produksi menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola biaya produksi untuk meningkatkan pendapatan. Semakin kecil biaya produksi maka semakin besar keuntungan yang didapat. Yang mana untuk mendapatkan keuntungan atau laba perusahaan haruslah mengefesiesikan biaya-biaya usahanya, mengoptimalkan dan menjaga kestabilan.

B. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini menggunakan presentase Biaya Produksi dan Laba Kotor pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan.

1. Biaya Produksi dan Laba Kotor Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan.

Dari tabel IV.1 dapat dilihat biaya produksi tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.7.483.152.639. Biaya Produksi terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp.6.760.895.524. Tingginya biaya produksi akan mengakibatkan penurunan pada laba kotor, begitu juga apabila nilai biaya produksinya menurun, maka laba kotor akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Rangkuti (2000:

197) yang menyatakan bahwa tingginya biaya produksi akan mengakibatkan penurunan laba dan sebaliknya.

Apabila perusahaan dapat mengoptimalkan biaya produksinya, maka perusahaan akan dapat menghasilkan laba kotor, demikian juga sebaliknya jika terjadi pengeluaran biaya produksi yang berlebihan, maka dapat menyebabkan penurunan laba atau dapat juga menyebabkan kerugian.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan biaya produksi yang diikuti dengan penurunan laba kotor. Hal ini bertentangan dengan teori Ranguti (2000:197) yang menyatakan bahwa “biaya produksi yang meningkat akan menyebabkan penurunan pada laba perusahaan dan sebaliknya jika biaya produksi menurun akan menyebabkan kenaikan pada laba perusahaan”

Dapat juga disimpulkan bahwa biaya produksi dalam memperoleh laba kotor suatu perusahaan juga sangat berkaitan erat, karena semangkin kecil biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan maka akan semangkin besar laba kotor yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut. Demikian pula sebaliknya semangkin besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semangkin kecil pula laba kotor yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Biaya produksi merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas didalam perusahaan. Oleh sebab itu semangkin meningkat tingkat aktivitasnya, maka biaya produksinya juga akan semangkin meningkat. Karena biaya produksi merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya produksi tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan pertumbuhan Biaya Produksi dan Laba Kotor belum cukup baik dalam pengelolaannya, dan belum mampu mengoptimalkan biaya produksi hal ini terjadi karena adanya penurunan biaya produksi pada tahun 2011 yang diiringi dengan penurunan pada laba kotor. Dan ini akan berdampak pada kinerja perusahaan.

2. Faktor Yang Menyebabkan Peningkatan Biaya Produksi.

Dari analisis data pada tabel IV.1 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan biaya produksi pada beberapa tahun. Hal ini akan sangat berpengaruh negatif terhadap laba kotor. Artinya semakin besar biaya produksi maka perolehan laba akan semakin kecil. Demikian sebaliknya apabila biaya operasional semakin kecil maka perolehan akan laba semakin besar.

Setelah menganalisis data laporan laba-rugi perusahaan, peningkatan biaya yang terjadi pada beberapa tahun disebabkan oleh meningkatnya biaya sumber air, biaya pengolahan, biaya transmisi dan distribusi.

Berikut adalah data beban-beban yang mengalami peningkatan pada beberapa tahun di PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan.

a. Biaya Sumber Air

Tabel IV. 5
Biaya Sumber Air
PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan

Tahun	Biaya Sumber Air	% Pertumbuhan
2010	Rp. 4.841.313.285	-
2011	Rp. 4.451.915.902	(-8.04%)
2012	Rp. 4.967.639.292	11,58%
2013	Rp. 5.020.858.519	1,07%

Berdasarkan Tabel IV.3 dapat dilihat bahwa biaya sumber air mengalami peningkatan pada tahun 2012 – 2013. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Yang mana biaya sumber air yang cukup besar ini akan mempengaruhi laba kotor yang akan diperoleh perusahaan nantinya.

b. Biaya Pengolahan Air

Tabel IV. 6
Biaya Pengolahan Air
PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan

Tahun	Biaya Pengolahan Air	% Pertumbuhan
2010	Rp. 841.758.595	-
2011	Rp. 1.108.553.636	(31,69%)
2012	Rp. 1.164.423.822	5,04%%
2013	Rp. 1.129.866.324	2,97%

Berdasarkan Tabel IV.4 dapat dilihat bahwa Biaya Pengolahan Air mengalami peningkatan tiga tahun berturut-turut pada tahun 2010-2012, dan ditahun 2013 mengalami penurunan. Peningkatan biaya yang berjumlah besar dan terus menerus akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laban kotorya.

c. Biaya Transmisi dan Distribusi

Tabel IV. 7
Biaya Transmisi dan Distribusi
PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan

Tahun	Biaya Transmisi dan Distribusi	% Pertumbuhan
2010	Rp. 1.749.121.586	-
2011	Rp. 1.200.425.986	(-31,37%)
2012	Rp. 1.200.682.554	0,02%
2013	Rp. 1.332.427.796	10,97%

Berdasarkan Tabel IV. 5 dapat dilihat bahwa biaya transmisi dan distribusi mengalami fluktuasi dari tahun 2010 hingga tahun 2013. Penurunan terendah pada tahun 2011. Kemudian pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan. Peningkatan biaya transmisi dan distribusi ini akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba kotor.

Dari yang telah diuraikan diatas, manajemen Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa harus lebih memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasional berlangsung. Terutama pada biaya yang terus mengalami peningkatan karena akan menjadi penyebab menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan. Agar pada periode berikutnya perusahaan lebih maksimal dalam memperoleh laba kotor dan terhindar dari kerugian.

Uraian diatas didukung oleh teori Jopie Jusuf (2014:35) yang menyatakan bahwa “Bila perusahaan dapat menekan biaya produksi maka perusahaan dapat meningkatkan laba, begitu pula sebaliknya, apabila terjadi pemborosan laba maka akan mengakibatkan laba menurun”

Biaya produksi dan laba kotor mempunyai peran yang sangat penting dalam laporan keuangan. Dimana laba kotor yang dihasilkan perusahaan merupakan pengurangan dari penjualan dan biaya-biaya produksinya. Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi sangat berpengaruh terhadap laba kotor yang dihasilkan.

Meskipun biaya sumber air, biaya pengolahan air, biaya transmisi dan distribusi sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi manajemen perusahaan harus mampu mengendalikan biaya-biaya tersebut agar tetap optimal sehingga tidak berdampak pada laba kotor yang akan diperoleh perusahaan. Jika perusahaan mengalami kerugian akibat biaya yang dikeluarkan perusahaan dan manajemen tidak diperbaiki, maka perusahaan akan dikhawatirkan mengalami kerugian.

3. Faktor Yang Menyebabkan Penurunan Laba Kotor.

Berdasarkan Tabel IV.2 dapat diketahui bahwa PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan pada tahun 2011 mengalami penurunan laba kotor sebesar Rp.3.413.741.933.

Penurunan ini disebabkan oleh biaya produksi yang cenderung meningkat setiap tahunnya dan belum optimalnya penjualan yang dihasilkan. Kenaikan atau penurunan harga jual berdampak kepada laba kotor. Hal ini sesuai dengan teori Munawir (2007:216) yang menyatakan “bahwa pada dasarnya perubahan laba kotor itu disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan”. Sedangkan menurut Mulyadi (2014:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain, biaya, harga jual, volume penjualan dan produksi”

Penyimpangan laba kotor dapat disebabkan perusahaan menjual harga produk dengan harga jual lebih besar atau harga jual lebih kecil daripada harga jual yang direncanakan. Perusahaan belum melakukan program mengurangi biaya produksi di pos-pos tertentu untuk mengendalikan biaya produksi tersebut.

Pada dua tahun terakhir perusahaan terus mengalami kenaikan laba kotor yang terjadi pada tahun 2012 – 2013. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan terus meningkatnya penjualan perusahaan dan perusahaan masih dapat mengendalikan biaya produksinya. Sesuai dengan teori Mulyadi (2014) yang menyatakan bahwa “ Sebagai upaya untuk meningkatkan laba yaitu upaya menghasilkan pemasukan dan pendapatan sebesar mungkin”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya Produksi dan Laba Kotor perusahaan belum optimal dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan laba kotor. Hal ini dapat dilihat dari nilai biaya produksi yang naik setiap tahunnya. Ini menjadi tanggung jawab manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan
2. Faktor yang menyebabkan biaya produksi meningkat secara tidak efisien pada beberapa tahun terakhir terjadi karena peningkatan pada biaya produksi yaitu biaya sumber air, biaya pengolahan air, biaya transmisi dan distribusi.
3. Faktor yang menyebabkan penurunan laba kotor adalah belum optimalnya penjualan dan pemasukan yang diterima oleh perusahaan dan perusahaan belum mampu mengoptimalkan biaya produksinya sehingga penjualan tidak bisa menutupi biaya yang dikeluarkan perusahaan.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan kepada perusahaan berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang ada, yaitu:

1. Disarankan agar Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa terus berinovasi untuk mengoptimalkan dan mengefesiensikan biaya produksi dan harus lebih memperhatikan setiap biaya produksi yang dikorbankan perusahaan agar besarnya biaya yang dikeluarkan sesuai dengan penjualan yang diperoleh perusahaan agar laba kotor perusahaan dapat maksimal.
2. Disarankan agar Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa untuk lebih memperhatikan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dan yang menjadi penyebab terjadinya peningkatan biaya produksi agar ditahun berikutnya laba kotor perusahaan tidak mengalami penurunan.
3. Disarankan agar Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa lebih memperhatikan setiap biaya-biaya seperti biaya sumber air, biaya pengolahan air, biaya transmisi dan distribusi yang dikeluarkan dan yang menjadi penyebab biaya produksi mengalami kenaikan agar bisa lebih mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan sehingga laba kotor perusahaan dapat optimal kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Gunawan Saefudin, 2013. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba* (Studi kasus pada perusahaan Daerah Air Minum Purwakarta periode tahun 2006-2010) Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ahmad, Firdaus,. dan Abdullah, Wasilah. 2012. “*Akuntansi Biaya*”. Edisis 3, Salemba Empat.
- A.S, Munandar. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Depok. Penerbit : Universitas Indonesia (UIPress)
- Bastian Bustami dan Nurlela, (2010) *Akuntansi Biaya, Jakarta : Mitra Wacana*, Edisi 2.
- Carter, William K, 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi Keempatbelas,
Alih Bahasa : Tim Penerjemah Salemba Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri, 2014. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Kedelapan, Cetakan Ketigabelas, liberty, Yogyakarta.
- Hansen dan Mowen. 2005. *Management Accounting*. Buku 2. Edisi ke 7. Penerbit : Salemba Empat.
- Hery, 2009, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Penerbit : Bumi Aksara
- Jopie Jusuf, 2014, *Analisis Kredit Untuk Account Officer*, Jakarta: PT. Gramedia
- Kasmir, 2011, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kasmir, 2012. “*Analisis Laporan Keuangan*”, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyadi, (2005). *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta. Edisi 5
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi, (2005). *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta. Edisi 5
- Raharjaputra, Hendra, S., 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Suci (2013). “ *Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Air Bersih Terhadap Laba Pada Perusahaan Daerah Air Bersih Tirta Utama*Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi Universitas Politeknik Harapan Bersama
- Sofyan Syafri, 2014. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke- 16 Penerbit : Alfabeta
- Syafrida Hani, 2014. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit: In Media
- Usman (2009). “ *Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Air Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT PDAM Tirtanadi)*”, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

Warren, Carl S., Reeve, James M. Fess, Philip E, 2005. Pengantar Akuntansi, Edisi Keduapuluhsatu, Tim Penerjemah Salemba Empat, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ardania
NPM :1405170057
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Serdang, 29 Juli 1996
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat Lengkap : Jl. Ampera VII No. 22 Medan
No. Handphone : 082284831910
Anak Ke : 1 dari 2 Bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Abbas
Nama Ibu : Nurngapiati
Alamat : Serdang dsn III, kec. Meranti, Kabupaten Asahan, Kisaran

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 014691 Serdang : Tamat tahun 2008
2. SMP Negeri 1 Meranti : Tamat tahun 2011
3. SMA Swasta Daerah Meranti : Tamat tahun 2014
4. Tahun 2014-2018, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Keuangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Hormat saya.

(Ardania)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardania

NPM : 1405170057

Jurusan : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN LABA KOTOR PADA
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA
SILAUPIASA KABUPATEN ASAHAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari kantor dimana saya melakukan riset yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan.

Dan apabila saya ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan

ARDANIA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardania
 NPM : 1405170057
 Jurusan : Akuntansi Keuangan
 Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN LABA KOTOR PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA SILAUIPIASA KABUPATEN ASAHAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari perusahaan dimana saya melakukan riset yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan.

Dan apabila saya ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



ARDANIA



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini JUM'AT, 26 Januari 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi enerangkan bahwa :

N a m a : ARDANIA
N .P.M. : 1405170057
Tempat / Tgl.Lahir : SERDANG, 29 JULI 1996
Alamat Rumah : AMPERA VII
JudulProposal : ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN AIR BERSIH DALAM MENINGKATKAN LABA KOTOR PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA SILAUPIASA.

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Judul disesuaikan
Bab I	latar belakang masalah blm jelas. - rumusan masalah -identifikasi masalah
Bab II	disesuaikan
Bab III	disesuaikan
Lainnya	sistematika penulisan
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Seminar Ulang

30/1 - 2018
Medan, 26 Januari 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

DRS. MARNOKO, M.Si

Pemanding

DR. IRFAN, SE, MM



PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA SILAUPIASA

JALAN JEND. A. YANI NO. 33 (BY PASS) TEL. (0623) 41091 FAX (0623) 43010
 E-mail : pdamtirtasilaupiasa@gmail.com
 KISARAN 21213



Kisaran, 20 Maret 2018

Nomor : 690/159/PDAM-TS/III/2018.
 Sifat : Biasa.
 Lampiran : -
 Perihal : Selesai Riset.

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Sumut
 di -
Medan.

1. Menindaklanjuti Surat Nomor : 753/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 21 Februari 2018 tentang Permohonan Menyelesaikan Riset.

2. Berkaitan dengan hal diatas, nama mahasiswi dibawah ini :

Nama : Ardania
 NPM : 1405170057
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Akuntansi

Telah selesai riset atas dasar pengambilan data - data dari Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan dengan penilaian cukup baik.

3. Demikian disampaikan guna memenuhi maksud tersebut diatas dan untuk dapat dimakiumi.

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
 TIRTA SILAUPIASA KAB. ASAHAN



H. RUSELIN AFIF, SE.
 DIREKTUR



PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA SILAUIPIASA
 JALAN JEND. A. YANI NO. 33 (BY PASS) TEL. (0623) 41091 FAX (0623) 43010
 E-mail : pdamtirtasilauiPIasa@gmail.com
 KISARAN 21213



Kisaran, 15 Desember 2017

Nomor : 690/ (510/PDAM-TS/XII/2017.
 Sifat : Biasa.
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Riset.

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Sumut
 di-
 Tempat.

1. Menindaklanjuti Surat Nomor : 3990/II.3-AU/UMSU-05/C/2017 tanggal 05 Desember 2017 Perihal Izin Riset.

2. Berkaitan dengan hal tersebut, dengan ini kami memberikan izin kepada :
 Nama : Ardania
 NPM : 1405170057
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan : Akuntansi

Untuk melaksanakan Izin Riset di Kantor PDAM Tirta SilauiPIasa Kabupaten Asahan.

3. Demikian disampaikan guna memenuhi maksud tersebut diatas dan untuk dapat dimaklumi.

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTA SILAUIPIASA KAB. ASAHAN
HERUSFIN ARIF, SE.
DIKERTUR

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 2016



Kepada Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

Bismillah (Arabic calligraphy)

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : A R D A N I A

NPM : 1 4 0 5 1 7 0 0 5 7

Tempat/Tgl. Lahir : G E R D A N G 2 9 J U L I 1 9 9 6

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa : J I A M P E R A V I I

Tempat Penelitian : P D A M T I R T A S I L L A U P I A S A K A B U P A T E N A S A H A N

Alamat Penelitian : J I J E M D A Y A M I N O 3 3 K I S A R A N 2 1 2 1 3

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui: Ketua Jurusan / Sekretaris

Wassalam Pemohon

Signature of Zulha Hanum (Zulha Hanum)

Signature of Ardania (Ardania)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Intelligens et Perpetua

swab surat ini agar disebutkan tanggalnya

PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING

NOMOR : 754 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan AKUNTANSI, Tanggal 26 JANUARI 2018
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : ARDANIA
N P M : 1405170057
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN LABA KOTOR PADA PERUSAHAAN
DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA SILAUPIASA KAB. ASAHAN
Pembimbing : *Drs. MARNOKO, M.Si*

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Dalaursa tanggal : 21 FEBRUARI 2019

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : MEDAN
Pada Tanggal : 05 Djum Akhir 1439 H
21 Februari 2018 M



Dekan 

H. NURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Cerdas & Terpercaya

web surat ini agar disebutkan
tanggalnya

Nomor : 3990 /II.3-AU/UMSU-05/ C / 2017 Medan, 16 Rabiul Awal 1439 H
Lampiran : - 05 Desember 2017M
Perihal : **IZIN RISET**

Kepada : **Yth. Bapak / Ibu Pimpinan :**
PDAM TIRTA SILAUPIASA KAB. ASAHAN
Jl. Jend. A. Yani By Pass No. 33
Di.-
Tempat.

Bismillahirrahmanirahim
Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi
Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan
kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan /**
Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang
merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi
Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **ARDANIA**
NPM : **1405170057**
Semester : **VII (Tujuh)**
Jurusan : **Akuntansi**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang
Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



H. JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
Dosen Pembimbing : Drs. MARNOKO, M.Si

Nama Mahasiswa : ARDANIA
NPM : 1405170057
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN LABA KOTOR PADA PDAM TIRTA SILAUPIASA KABUPATEN ASAHAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/3	konb IV Pengetikan gubahan pedoman	Uhe	
7/3	Pembahasan diperbaiki	Uhe	
7/3	Kesempulan (ringkas) pada Rumus hasil dan lanjut	Uhe	
15/3	apa yang dibahas	Uhe	
16/3	Perbaikan Pembahasan	Uhe	
17/3	Langkah data	Uhe	
18/3/18	Muat Abstrak	Uhe	
19/3/18	Ace lanjut	Uhe	

Dosen Pembimbing

Drs. MARNOKO, M.Si

Medan, Maret 2018

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si